

**STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI MODEL ARIAS**

**Karlinda Eka Pangestika, Siswandari, Nurhasan Hamidi*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta**

Email korespondensi: karlinda.ekap@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) bagi siswa SMK. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 39 siswa yang ada di SMK Batik 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas data yang dihasilkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ARIAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Peningkatan motivasi belajar terjadi pada tiap indikator sedangkan peningkatan hasil belajar terjadi pada ranah kognitif. Dilihat dari motivasi belajar mereka, rata-rata nilai persentase capaian indikator motivasi belajar siswa dari hasil angket meningkat 38% (dari 46% menjadi 84%) sedangkan dari hasil observasi meningkat 45% (dari 38% menjadi 83%). Sementara dilihat dari ketuntasan hasil belajar mereka, secara empiris pada ranah kognitif meningkat 54% (dari 28% menjadi 82%). Skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat 15 point (dari 69 menjadi 84). Peningkatan ini signifikan secara statistik karena $t_{hitung} = 7,607 > t_{tabel} = 2,024$ pada $\alpha = 0,05$.

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the learning motivation and achievement in Accounting through the use of ARIAS model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) for the Vocational Secondary School students. 39 students of Vocational Secondary School Batik 2 of Surakarta were drawn as sample. The data of research were collected through questionnaire, observation, interview, test, documentation/archives. They were validated by using content validity and analyzed by using descriptive and comparative method. The result of research shows that application of ARIAS model can improve students' learning motivation and learning achievement in Accounting. It is indicated by the improvement of learning motivation on all of the indicator. Meanwhile, the improvement of the achievement is based on cognitive aspect. The learning motivation from the questionnaire, improved 38% (from 46% to 84%), whereas from the observation, improved 45% (from 38% to 83%). The achievement on the cognitive aspect, improved 54% (from 28% to 82%). Based on students' average score, the achievement improved 15 points (from 69 to 84). The improvement is statistically significant as indicate by the value of $t_{count} = 7,607$ which was greater than that of $t_{table} = 2,024$ at $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: model ARIAS, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi hal yang sangat memengaruhi kehidupan manusia karena pendidikan tidak hanya diperoleh saat berada di bangku sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prof. Dr. H. Anwar Hafid dalam Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (2013:56) “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah”. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang, tanpa pendidikan orang tidak bisa terjamin dapat memiliki kehidupan yang layak.

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami kemajuan yang lumayan pesat. Jumlah lulusan kaum intelektual semakin banyak. Hal ini tentunya dibarengi dengan semakin baiknya kurikulum sekolah yang dirancang serta para pendidik yang berkompeten. Wajib belajar 9 tahun yang diprogramkan pemerintah boleh dikatakan berhasil untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan merubah paradigma lama tentang kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Jika pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mencetak para generasi muda yang lebih berkompeten, wajib belajar 9 tahun mungkin bisa dirubah menjadi wajib belajar 12 tahun. Sekolah menengah memang menjadi satu-satunya jembatan untuk menuju ke pendidikan tinggi. Disini pemerintah telah berusaha banyak untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah menengah baik umum maupun kejuruan. Lulusan SMK maupun SMA juga mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun dewasa ini indeks integritas dan rata-rata nilai ujian nasional dari tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian nasional sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan mengalami penurunan di tiap-tiap daerah di beberapa provinsi. Salah satu sampel yaitu di provinsi Jawa Tengah

tepatnya di Kota Surakarta, nilai rata-rata ujian nasional tahun 2014-2015 sekolah menengah umum yaitu 66,20 menjadi 65,02 berarti mengalami penurunan sebesar -1,18. Begitu pula nilai rata-rata ujian nasional di sekolah menengah kejuruan yaitu 68,35 menjadi 67,24 yang berarti mengalami penurunan sebesar -1,11. Penurunan nilai rata-rata ujian nasional di tahun 2015 ini disebabkan oleh banyak faktor yang harus segera diteliti dan ditindaklanjuti untuk perbaikan hasil ujian nasional di tahun depan. Dari sekian banyak faktor penyebab baik eksternal maupun internal, sama-sama menarik perhatian untuk disikapi lebih lanjut. Motivasi belajar bisa jadi merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai ujian nasional tahun ini. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang menjadi kebutuhan siswa untuk belajar. Motivasi belajar bisa dibangun oleh siswa sendiri maupun dari pihak sekolah. Pembelajaran di sekolah yang menyenangkan dan inovatif menjadi sebuah alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi dalam dunia bisnis sehingga akuntansi memiliki tahapan fungsi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Haryono Jusup, 2011). Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu IPS yang berperan sangat esensial dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran akuntansi secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dasar mengenai siklus akuntansi terkait pencatatan dan pengklasifikasian ditandai dengan besarnya pemahaman dalam menyusun jurnal umum dan buku besar secara baik dan benar, sehingga pada akhirnya dapat dibuktikan dengan tingginya nilai tes yang diperoleh siswa berkaitan dengan materi tersebut. Artinya dalam hal ini siswa sudah mampu dalam menyusun siklus awal akuntansi yang berkualitas.

Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 236) berpendapat, “Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar”, untuk itu setiap siswa diharapkan mempunyai kesadaran untuk belajar. Di SMK Batik 2 Surakarta terutama di kelas X Ak sebagian siswa tidak dapat maksimal dalam menjalani proses belajar karena mengalami masalah yang disebabkan oleh motivasi belajar akuntansi yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi. Hasil wawancara

menyimpulkan bahwa siswa SMK Batik 2 Surakarta masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak fokus kepada penjelasan guru karena kebanyakan dari mereka melakukan hal lain di luar pelajaran seperti mengobrol sendiri dengan teman dan mengerjakan pekerjaan rumah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, penugasan dan presentasi. Ketika pembelajaran digunakan untuk diskusi, tidak semua siswa dalam tiap-tiap kelompok diskusi dapat berpartisipasi aktif. Mereka hanya mengandalkan satu atau dua orang dalam kelompoknya tersebut. Siswa juga tidak berperan aktif dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh guru untuk berpendapat maupun menanyakan materi yang belum jelas. Namun, pada saat guru mengadakan ulangan harian siswa banyak yang tidak tuntas KKM. Guru menilai bahwa pemahaman siswa masih lemah sehingga mereka masih mengandalkan beberapa orang siswa dalam kelompoknya yang sudah menguasai materi. Hal ini juga berefek pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari hasil Ujian Tengah Semester 1 dengan KKM 75 pada saat implementasi K13, dari jumlah 38 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 15 siswa (39,47%) sedangkan sejumlah 23 siswa (60,53%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari hasil pengamatan saat Praktik Pengalaman Lapangan siswa sebagian besar sukar memusatkan perhatian dan kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan. Saat akan diadakan ulangan harian siswa juga kurang siap karena mereka tidak mempunyai kesadaran untuk belajar tentang materi yang akan diujikan. Dari sinilah kemudian disimpulkan bahwa siswa kelas X AK memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga berefek pada hasil belajar yang rendah pula. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa yaitu intelegensi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual siswa yaitu faktor fisik, faktor emosional, dan faktor motivasi (2013).

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model ARIAS. Model ARIAS sendiri merupakan akronim dari 5 komponen yang disusun berdasarkan teori-teori belajar yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, *satisfaction*. Model ARIAS ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Batik 2 Surakarta terutama kelas X Ak dengan menjalankan masing-masing komponen yang mendasari model ini.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri. Kata motivasi diawali dengan kata “Motif” yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata “motif” tersebut dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Definisi mengenai kata “Motif” menurut Isbandi R. Adi (1994:154) dalam (Hamzah B. Uno, 2007:3) adalah “daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno (2007:1), “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”. Dalam hal ini seorang siswa alangkah lebih baik jika memiliki motivasi untuk belajar. proses belajar seorang siswa memerlukan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Definisi lain yang dikemukakan Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd (2007) yaitu, “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik” (hlm 23).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk membentuk perilaku yang baik dalam diri siswa. Setiap aktivitas belajar diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang positif yang ingin dicapai siswa. Purwanto (2013:44) menyatakan bahwa, “Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar tersebut dapat diketahui apakah ada perubahan yang baik pada diri siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar diartikan oleh Agus Suprijono (2012:5) sebagai, “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Di dalam hasil belajar tidak hanya berupa nilai pengetahuan saja tetapi dapat dikategorikan menjadi beberapa macam. Seperti yang diungkapkan oleh Horward Kingsley dalam (Nana Sudjana, 2009:5) membagi hasil belajar menjadi tiga macam: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita.

Akuntansi berasal dari kata asing “*accounting*” yang artinya bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan khususnya kelas akuntansi itu sendiri. Seorang pakar akuntansi Haryono Jusup (2011:4) mendefinisikan, “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna bagi pihak yang memerlukan. Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2004 : 2) mengungkapkan bahwa, “Informasi akuntansi digunakan oleh pelbagai pengguna (*users*) dengan masing-masing kepentingannya”. Orang yang menggunakan informasi akuntansi memiliki kepentingan yang berbeda-beda, meskipun demikian masih dalam aspek keuangan yang sama. Pihak yang memerlukan informasi akuntansi diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu pihak internal (pihak manajemen dan pemilik perusahaan) dan pihak eksternal (Investor, kreditor, pemerintah, karyawan).

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller Kopp (1987:2-9) sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar (M. Rahman & Sofan Amri, 2014:54). Hakikat model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (penilaian/evaluasi) dan *satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi para guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas teori-teori belajar. Selain itu menurut lif Khoiru Ahmadi (2011:74), “Model pembelajaran ARIAS memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode dan atau media pembelajaran. Misalnya menggunakan metode TGT (*Teams Game Tournament*), *Talking Stick*, Tanya Jawab, *Numbered Heads Together*, dan lain lain” (M. Rahman & Sofan Amri, 2014 : 54). Setiap model pembelajaran tentunya memiliki sintaks atau langkah-langkah untuk menerapkan model

tersebut, tak terkecuali model pembelajaran ARIAS. Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari.
- 3) Guru mencontohkan materi yang dipelajari dengan semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 5) Guru bersama-sama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasional yang berfokus pada upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar, yaitu lebih baik dari hasil sebelum siswa mendapat perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Ak SMK Batik 2 Surakarta. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Januari sampai dengan bulan September 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Ak di SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan questioner atau angket, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen angket motivasi belajar dan tes hasil belajar dengan validitas isi (*content*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan komparatif dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran dan guru memberikan sedikit apersepsi berupa pertanyaan pada siswa terkait materi yang dibahas kemarin, kemudian guru penjelasan singkat terkait materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar sehingga mau memperhatikan guru. Sebelum memasuki materi inti yakni jurnal penyesuaian terlebih dahulu siswa diberikan penjelasan tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk memberikan arah dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan juga langkah-langkah kegiatan pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan. Selanjutnya, untuk menghindari pembelajaran yang bersifat komunikasi satu arah maka guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk

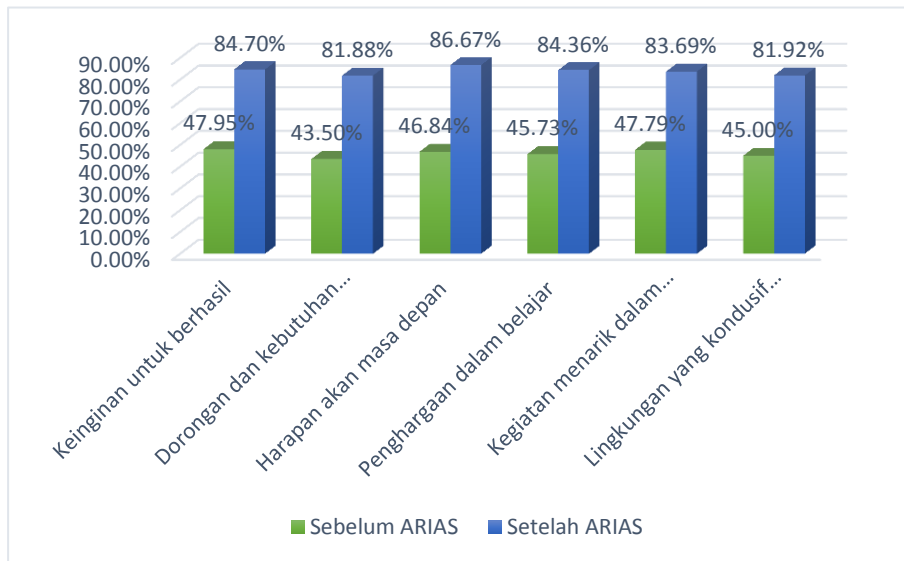
mengerjakan soal jurnal penyesuaian dengan penerapan model pembelajaran ARIAS yang telah dijelaskan. Model pembelajaran ARIAS ini diharapkan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif bekerjasama dan antusias terhadap mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang serta masing-masing siswa dapat memahami dan menguasai mengenai materi yang dijelaskan. Setelah pelaksanaan diskusi kelompok, siswa diharapkan mampu melakukan pembahasan hasil diskusi dengan presentasi, diharapkan siswa dapat aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas X Ak diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran ARIAS dapat dilihat pada tabel 1 serta pada grafik 1 dan 2 berikut:

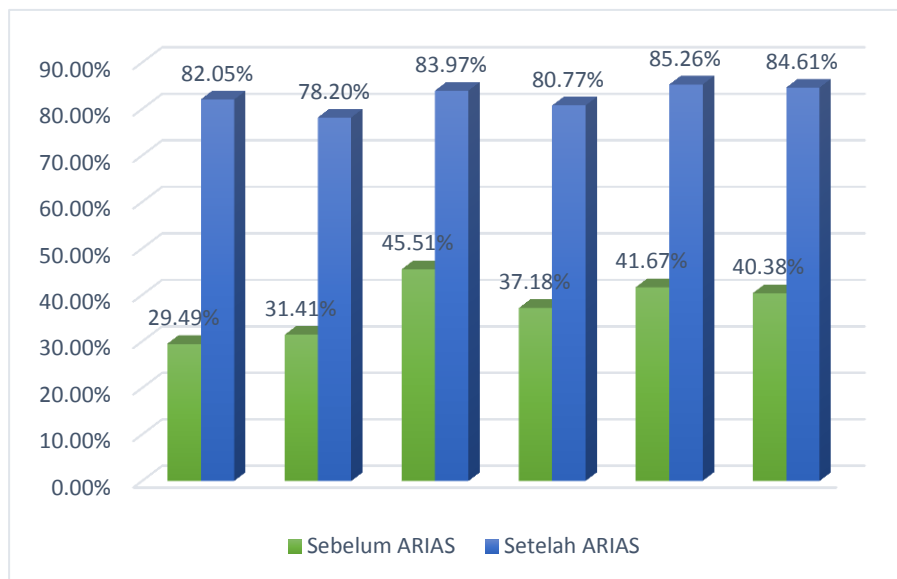
Tabel 1. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Angket	Observasi	Angket	Observasi
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	47,95%	29,49%	84,70%	82,05%
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	43,50%	31,41%	81,88%	78,20%
Harapan dan cita-cita masa depan	46,84%	45,51%	86,67%	83,97%
Penghargaan dalam belajar	45,73%	37,18%	84,36%	80,77%
Kegiatan menarik dalam belajar	47,79%	41,67%	83,69%	85,26%
Lingkungan belajar yang kondusif	45,00%	40,38%	81,92%	84,61%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



Grafik 1. Hasil Perbandingan Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Angket
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



Grafik 2. Hasil Perbandingan Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Observasi
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase tiap indikator motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS. Motivasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa

dan dagang terdapat enam indikator yang diukur, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kenaikan persentase capaian tiap indikator motivasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang yaitu, hasil capaian dari angket untuk indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebelum tindakan sebesar 47,95%, setelah tindakan meningkat menjadi 84,70%. Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebelum tindakan sebesar 43,50%, setelah tindakan meningkat menjadi 81,88%. Indikator harapan dan cita-cita masa depan sebelum tindakan sebesar 46,84%, setelah tindakan meningkat menjadi 86,67%. Indikator penghargaan dalam belajar sebelum tindakan sebesar 45,73%, setelah tindakan meningkat menjadi 84,36%. Indikator kegiatan menarik dalam belajar sebelum tindakan sebesar 47,79%, setelah tindakan meningkat menjadi 83,69%. Indikator lingkungan belajar yang kondusif sebelum tindakan sebesar 45,00%, setelah tindakan meningkat menjadi 81,92%.

Hasil capaian dari observasi untuk indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebelum tindakan sebesar 29,49%, setelah tindakan meningkat menjadi 82,05%. Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebelum tindakan sebesar 31,41%, setelah tindakan meningkat menjadi 78,20%. Indikator harapan dan cita-cita masa depan sebelum tindakan sebesar 45,51%, setelah tindakan meningkat menjadi 83,97%. Indikator penghargaan dalam belajar sebelum tindakan sebesar 37,18%, setelah tindakan meningkat menjadi 80,77%. Indikator kegiatan menarik dalam belajar sebelum tindakan sebesar 41,67%, setelah tindakan meningkat menjadi 85,26%. Indikator lingkungan belajar yang kondusif sebelum tindakan sebesar 40,38%, setelah tindakan meningkat menjadi 84,61%. Masing-masing persentase capaian indikator motivasi belajar siswa baik dari hasil angket maupun observasi telah memenuhi indikator ketercapaian 75%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas setelah adanya diterapkannya model pembelajaran ARIAS dan telah mencapai target ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran ARIAS ditunjukkan pada tabel 2 dan grafik 3.

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak

Kriteria	Indikator Ketercapaian 75%			
	Jumlah Siswa		Presentase	
	Sebelum ARIAS	Setelah ARIAS	Sebelum ARIAS	Setelah ARIAS
Tuntas	11	32	28,21%	82,05%
Belum Tuntas	28	7	71,79%	17,95%

(Sumber: Data Primer yang Diolah , 2015)



Grafik 3. Hasil Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diambil untuk data sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Ak mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang masih rendah karena siswa masih banyak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas X Ak sebesar 69,36 dengan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 11 siswa dari 39 siswa dengan persentase sebesar 28,21%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 28 siswa dengan persentase sebesar 71,79%. Setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas X Ak mengalami peningkatan menjadi 84,21 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60. Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM berjumlah

32 siswa dari 39 siswa dengan persentase sebesar 82,05%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase sebesar 17,95%.

Hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan kemudian dilakukan uji beda mean dengan melakukan uji-t dengan maksud melihat apakah ada perbedaan skor yang diperoleh sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS. Hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Nilai Siswa Kelas X Ak Sebelum dan Setelah Tindakan

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum ARIAS	69.36	39	6.434	1.030
Setelah ARIAS	84.21	39	12.293	1.968

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum ARIAS - Setelah ARIAS	-14.846	12.188	1.952	-18.797	-10.895	-7.607	38	.000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Hasil belajar siswa kelas X Ak sebelum tindakan memperoleh rata-rata sebesar 69,36; standar deviasi 6,434; dan rata-rata standar eror 1,030. Hasil belajar siswa kelas X Ak setelah tindakan memperoleh rata-rata sebesar 84,21; standar deviasi 12,293; dan rata-rata standar eror 1,968. Dibandingkan pada saat sebelum tindakan, terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa kelas X Ak setelah adanya tindakan atau setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS. Nilai t hitung adalah $-7,607 > t$ tabel atau $-7,607 > 2,024$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diberi tindakan. Penerapan model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS terjadi karena guru lebih terfokus pada siswa selama proses pembelajaran. Guru mengawasi dan mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung, guru lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas baik dengan guru ataupun dengan teman sejawat. Jika sebelum adanya tindakan guru belum memperhatikan sepenuhnya siswa yang masih kurang paham mengenai materi yang disampaikan, pada saat tindakan guru melakukan pendekatan secara mandiri kepada siswa dan memberikan tutorial untuk menyelesaikan soal neraca lajur yang sedang dibahas apabila ada siswa yang masih kesulitan memahami materi tersebut. Tujuannya agar guru dan siswa lebih memiliki kedekatan dan siswa tidak malu-malu lagi untuk menanyakan materi yang mereka belum paham sekaligus membiasakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa setiap kali proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS, guru dan siswa menjadi sering berinteraksi dengan siswa, guru menanamkan rasa percaya diri kepada masing-masing siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa menjadi termotivasi untuk belajar serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan Tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan capaian motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Pada saat sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS capaian persentase rata-rata per indikator motivasi belajar siswa yaitu 46,13% diperoleh dari sebaran angket dan 37,61% dari observasi. Nilai rata-rata kelas adalah 69,36 dengan kriteria 11 siswa atau sebesar 28,21% siswa sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72 dan 28 siswa atau sebesar 71,79% siswa belum

memenuhi KKM. Setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS capaian persentase rata-rata per indikator motivasi belajar siswa meningkat menjadi 83,87% diperoleh dari sebaran angket dan 82,48% dari observasi. Nilai rata-rata kelas meningkat pula menjadi 84,21 dengan kriteria 32 siswa atau sebesar 82,05% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 7 siswa atau sebesar 17,95% siswa belum berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas bahwa melalui penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hafid, Anwar. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Jusup Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: YKPN
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiri, Slamet & Riyono, Bogat Agus. 2004. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: YKPN
- Rahman, M. & Amri, Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif*. Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar